

## PELATIHAN *SOCIOPRENEUR* KEWIRAUSAHAAN ANAK PANTI ASUHAN AISYIYAH PANGKALPINANG MENUJU WIRAUSAHAWAN DIGITAL

Nurjanah<sup>1</sup>, Yurdayanti<sup>2</sup>, Fitri Apriani<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung  
*e-mail*: nurjanah@stkipmbb.ac.id

### Abstrak

Panti Asuhan Aisyiyah Pangkalpinang merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah cabang Kepulauan Bangka Belitung. Keterbatasan area pemasaran dan minimnya pengetahuan serta pengalaman mereka, menyebabkan keterampilan yang telah didapatkan tidak dilanjutkan menjadi sebuah produk untuk dipasarkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan pembinaan Sociopreneur untuk anak Panti Asuhan Aisyiyah Pangkalpinang. Sociopreneur berusaha membangun bisnis dengan misi sosial yaitu memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat bisa meng-upgrade kemampuan, paradigma, kreativitas, dan semangat dalam mencapai keadaan yang lebih baik. Pengabdian ini diberikan secara bertahap dengan berbagai metode yaitu: a) Penyuluhan dan Motivasi Kewirausahaan yang dikemas dalam pengabdian ini adalah melatih mental untuk menjadi wirausaha, berinovasi dan kreativitas, teknik-teknik yang dapat ditempuh untuk memasuki dunia usaha, dan memotivasi, b) Pelatihan Keterampilan Pembuatan Produk yang difokuskan untuk pelatihan keterampilan membuat produk makanan dessert box, c) Pelatihan Pengemasan dengan tujuan yaitu dapat mengemas produk agar aman dan bernilai jual tinggi, dan d) Penyuluhan dan Pelatihan Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran Hasil Produk, pemasaran yang efektif, strategi promosi online, dan cara membuat konten media social yang menarik. Anak-anak panti asuhan sangat antusias mendengarkan materi dari narasumber dan melakukan praktik pembuatan produk desert berupa setup roti tawar dan puding cokelat dengan topping fla. Warga panti asuhan aisyiyah pangkalpinang juga memberikan respon yang baik dan berharap kegiatan ini tidak hanya berlangsung saat kegiatan pengabdian saja, dan juga dilanjutkan untuk mengembangkan keahlian anak-anak panti asuhan aisyiyah pangkalpinang

**Kata kunci:** Pelatihan, Sociopreneur, Kreativitas, Kemandirian

### Abstract

Aisyiyah Pangkalpinang Orphanage is one of the Muhammadiyah business charities in the Bangka Belitung Islands Branch. The limitations of the marketing area and the lack of their knowledge and experience, causing the skills that have been obtained are not continued into a product to be marketed. To overcome this problem, a sociopreneur is carried out for the Aisyiyah Pangkalpinang orphanage. Sociopreneur tries to build a business with a social mission that is empowering the community so that people can upgrade abilities, paradigms, creativity, and enthusiasm in achieving better conditions. This dedication is given in stages with various methods, namely: a) Entrepreneurial counseling and motivation that is packaged in this service is to train mentally to become an entrepreneur, innovate and creativity, techniques that can be taken to enter the business world, and motivate, b) skills training Making products that are focused on training skills in making dessert box food products, c) packaging training with the aim of being able to package products to be safe and high -value, and d) counseling and social media training as a means of marketing product products, effective marketing, promotional strategies Online, and how to create interesting social media content. The children of the Sangan Antusian orphanage listen to the material from the resource person and practice the manufacture of desert products in the form of white bread setup and chocolate pudding with FLA topping. Residents of the Aisyiyah Pangkalpinang Orphanage also gave a good response and hoped that this activity would not only take place during service activities, and also continued to develop the expertise of the Aisyiyah Pangkalpinang orphanage children.

**Keywords:** Training, Sociopreneur, Creativity, Independence

## PENDAHULUAN

Saat ini dunia kewirausahaan mulai banyak dilirik oleh masyarakat karena dengan berwirausaha diharapkan seseorang mampu mandiri dan juga dapat membuka lapangan kerja bagi orang lain. Wirausaha juga mengajarkan aspek penting yaitu kreativitas dan kemandirian. Setiap manusia memerlukan kreativitas dan kemandirian agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan diri serta menjaga kelangsungan hidup dirinya. Kreativitas dan kemandirian akan semakin diperlukan oleh anak-anak muda usia produktif. Salah satu sasaran yang harus diasah kemandirian dan kreativitasnya adalah anak-anak yatim dibawah binaan panti asuhan.

Anak-anak dengan latar belakang sosial ekonomi yang kurang beruntung ini mengalami kesulitan dalam mengakses keterampilan sehingga perlu mendapatkan pembinaan untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Sejalan dengan fungsi utama panti asuhan (Eliyatiningsih, Luri, & Etikasari, 2017) bahwa panti asuhan merupakan wadah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anak asuh dengan cara membina, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang sehingga mempunyai potensi dan kualitas baik minat, bakat, maupun keterampilan, dan life skill.

Panti Asuhan Aisyiyah Pangkalpinang merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah cabang Kepulauan Bangka Belitung di bawah pimpinan Ibu Susi sebagai perwujudan penerapan Firman Allah SWT yang tertera pada Al Quran Surat Al Ma'un. Panti Asuhan Aisyiyah berdiri sejak tahun 1980 dengan tujuan Pendirian agar anak Yatim Piatu, anak dzuafa dapat mengenyam pendidikan. Sehingga kelak diharapkan menjadi insan yang berfungsi ditengah-tengah masyarakat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Panti Asuhan Aisyiyah ini memiliki sekitar 39 anak asuh yang berasal dari berbagai penjuru daerah di Bangka Belitung. Dengan 9 orang pengasuh dan petugas keamanan, mereka mengurus anak – anak panti asuhan Aisyiyah ada yang masih sekolah TK sebanyak 2 orang, SD 11 orang, SMP 14 orang, SMA 12 orang. Mereka memiliki rutinitas mengaji, bahasa inggris, dan lain – lain.

Upaya untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian bagi anak Panti Asuhan Aisyiyah Pangkalpinang ini telah banyak dilakukan oleh para pengurus maupun masyarakat sekitar seperti pengolahan keterampilan menggunakan manik-manik dan kain panel. Namun karena keterbatasan area pemasaran dan minimnya pengetahuan serta pengalaman mereka, menyebabkan keterampilan yang telah didapatkan tidak dilanjutkan menjadi sebuah produk untuk dipasarkan. Untuk mengatasi masalah tersebut, akan dilakukan pembinaan Sociopreneur untuk anak Panti Asuhan Aisyiyah Pangkalpinang.

Sociopreneur merupakan bentuk penggabungan antara konsep kewirausahaan yang mengedepankan pada kegiatan ekonomi namun tujuan yang dicapai tidak hanya berorientasi pada profit, melainkan juga pada tujuan sosial (Santos, 2012). Sociopreneur berusaha membangun bisnis dengan misi sosial yaitu memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat bisa meng-upgrade kemampuan, paradigma, kreativitas, dan semangat dalam mencapai keadaan yang lebih baik. Sociopreneur menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat yang pengangguran dan masyarakat bawah sehingga mereka bisa memiliki penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka (Fetry & Vita, 2012). Hasil penelitian Suhartini (2014) menyatakan bahwa konsep sociopreneur mampu meningkatkan kesejahteraan anggota Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) pada tingkat kreatif di Kota Bogor. Konsep sociopreneur di salah satu pondok pesantren di Bandung telah mampu mencetak wirausaha sosial berbasis pesantren yang menjalankan usaha di bidang pertanian sayuran dataran tinggi. Dengan bisnis yang dijalankan, maka meningkatkan kemandirian para santri dan pondok pesantren (Masturin, 2015).

## METODE

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di Panti Asuhan Aisyiyah Pangkalpinang maka pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendekatan yang akan dilakukan pada program kemitraan masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi (masyarakat umum/biasa) yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan dengan kegiatan pendampingan langsung dilapangan kepada anak-anak panti asuhan muhammadiyah Pangkalpinang.

Metode pelaksana dalam pengabdian kepada masyarakat ini di bagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Penyuluhan dan Motivasi Kewirausahaan

Tahapan atau metode pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan kegiatan penyuluhan terkait dengan kewirausahaan yaitu:

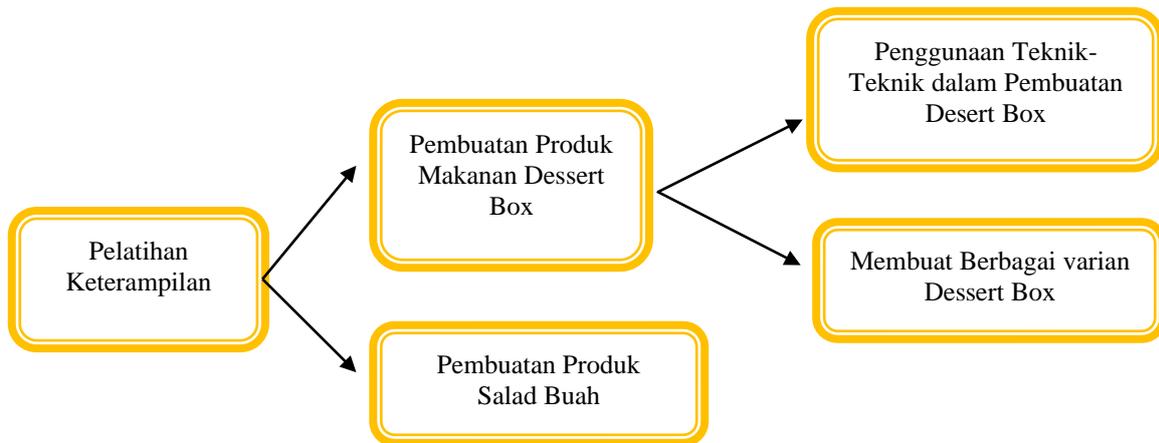
- a. Konsep dasar kewirausahaan, melatih mental untuk menjadi wirausaha, dan pentingnya berwirausahaan di era industri 4.0
- b. Berinovasi dan kreativitas yang sangat dibutuhkan dalam berwirausaha.
- c. Teknik-teknik yang dapat ditempuh untuk memasuki dunia usaha.
- d. Memotivasi peserta pengabdian kepada masyarakat dengan menampilkan beberapa biografi wirausahawan yang sukses di Indonesia.

2. Pelatihan Keterampilan Pembuatan Produk

Tahapan atau metode pelaksanaan yang kedua melalui kegiatan pelatihan keterampilan membuat produk makanan dessert box dan produk makanan salad buah. Produk makanan berupa dessert box dan salad buah merupakan produk makanan yang mudah dijual dan dapat diterima oleh sebagian besar konsumen.

Dessert box salad buah menjadi salah satu kuliner viral sedang menjadi perbincangan di banyak media sosial. Sesuai dengan namanya, dessert box adalah kuliner berjenis dessert yang disajikan dalam bentuk box. Biasanya box yang digunakan adalah box bening sehingga bagian lapisannya bisa terlihat dengan jelas. Tampilan layer dessert box sangat cantik, maka dessert box ini tidak hanya dibeli untuk disantap sendiri, tapi juga sering dijadikan sebagai bingkisan bagi para konsumen.

Pelatihan keterampilan pembuatan produk juga akan dibantu oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang sebagian sudah merintis usaha. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan pembuatan produk dijabarkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Diagram Pelatihan Keterampilan Pembuatan Produk yang dilakukan

3. Pelatihan Pengemasan

Tahapan atau metode pelaksanaan yang ketiga pelatihan pengemasan produk yaitu:

- a. Tujuan dari pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak panti asuhan dalam berwirausaha.
- b. Para peserta pelatihan dilatih untuk dapat bersaing dalam pasar global, khususnya dalam hal mencitakan strategi pemasaran yang baik.
- c. Materi yang akan diberikan meliputi dasar-dasar pengemasan produk, sejarah pengemasan, hingga cara mendaftarkan nomor barcode.
- d. Harapan yang akan dicapai yaitu dapat mengemas produk agar aman dan bernilai jual tinggi.

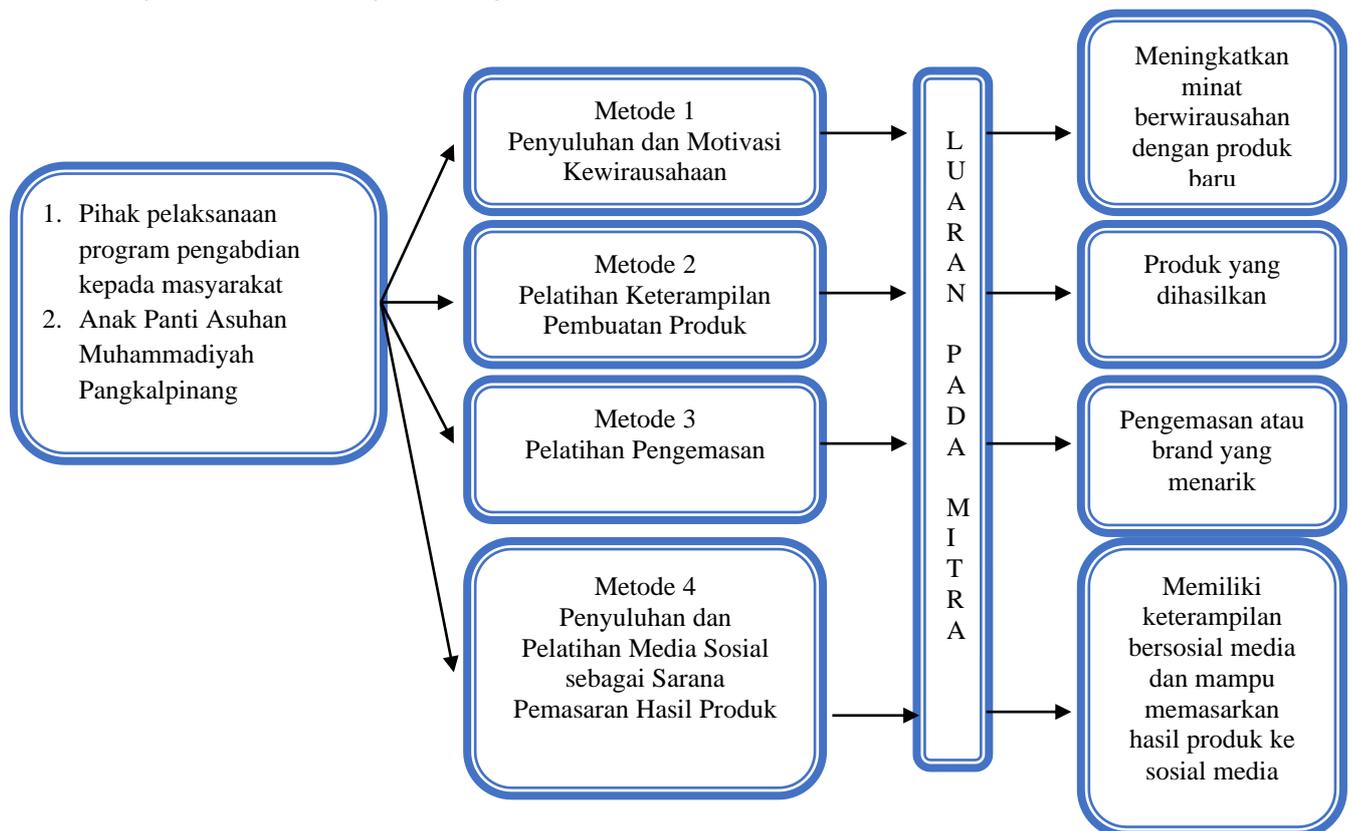
4. Penyuluhan dan Pelatihan Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran Hasil Produk

Pelaksanaan kegiatan yang terakhir meliputi pelatihan penggunaan sosial media sebagai sarana pemasaran hasil produk. Pelatihan penggunaan sosial media ini akan diperkenalkan kepada peserta dan dilakukan dengan menggunakan metode tutorial dan visualisasi. Materi yang diberikan

meliputi pemasaran yang efektif, strategi promosi online, dan cara membuat konten media social yang menarik dan menimbulkan minat beli konsumen.

Produsen melakukan promosi dengan menggunakan media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Facebook*. Selain tidak mengeluarkan biaya, promosi melalui media sosial tersebut juga dirasa efektif menjangkau sasaran konsumen.

Pemasaran dilakukan juga kepada para konsumen dengan metode secara langsung ke tempat-tempat produk dijual, konsumen juga dapat memesan produk dan meminta agar produk tersebut diantar langsung ke tempat konsumen berada atau layanan *Go Send* untuk mengantarkan kepada para konsumen. Secara garis besar pelaksanaan metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dijabarkan dalam diagram alur gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2023 di Panti Asuhan Pangkalpinang dengan jumlah peserta 26 orang. Jumlah peserta terdiri dari 25 orang anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah dan 1 orang pengasuh/pendamping Panti Asuhan Aisyiyah Pangkalpinang. Peserta memberikan respon yang sangat bagus dan aktif selama mengikuti kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini merupakan hal yang baru dikalangan anak pantia Asuhan Aisyiah Pangkalpinang dan pengasuh/pendamping Panti Asuhan Aisyiyah, sehingga diperlukan waktu untuk membuat dessert dan menghasilkan produk yang dijual dengan kemasan dan penjualan secara langsung dan online. Target utama dalam dari pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah mampu membuat dessert sesuai dengan petunjuk pembuatan dan mampu mengembangkan kreativitas serta kemandirian anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah Pangkalpinang. Hasil yang dicapai melalui kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dengan bentuk kegiatan pelatihan *sociopreneur* sebagai upaya meningkatkan kreatifitas dan jiwa kemandirian kewirausahaan anak panti asuhan Aisyiyah Pangkalpinang menuju wirausahawan digital. konsep *sociopreneur* mampu mencetak wirausaha sosial yang menjalankan usaha di bidang perekonomian. Dengan bisnis yang dijalankan, maka meningkatkan kemandirian para peserta pengabdian kepada masyarakat di panti asuhan muhammadiyah Pangkalpinang. *Sociopreneur* juga semakin sering terdengar dikalangan generasi milenial saat ini. *Social Entrepreneurs* ini merupakan istilah yang secara umum dapat dimaknai sebagai

agen perubahan individu atau kelompok yang mencari perubahan secara sistematis di era milenial saat ini.

Konsep ini yang dimaksud pada usaha maupun bisnis yang bukan hanya sekedar mengambil keuntungan saja melainkan ada unsure sosial yang terdapat didalamnya. Bisnis juga bukan untuk memperkaya diri sendiri, akan tetapi juga diperlukan demi kesejahteraan banyak orang. Misalnya para anak-anak panti asuhan yang akan diberikan motivasi, dibekali, dan dipupuk jiwa berwirausaha sejak dini. Adapun pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

#### A. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah mensosialisasikan program pengabdian kepada masyarakat dengan mitra Yayasan Panti Asuhan Aisyiyah Pangkalpinang dan menyusun program kegiatan pelatihan *sociopreneur* sebagai upaya meningkatkan kreatifitas dan jiwa kemandirian kewirausahaan anak panti asuhan aisyiyah Pangkalpinang menuju wirausahawan digital yang dibekali keterampilan pembuatan produk dessert sederhana yang terjangkau bahan dan pembuatannya, pengemasan produk, serta proses penjualan secara langsung dan online. Penyusunan materi juga dilakukan agar peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan dan tujuan agar peserta pelatihan dapat menjadi anak yang mandiri di bidang kewirausahaan bisa tercapai. kegiatan-kegiatan yang diakomodasikan dalam pelatihan belajar mandiri yakni adanya kompetensi-kompetensi yang ditetapkan sendiri oleh anak untuk menuju pencapaian tujuan-tujuan akhir yang ditetapkan oleh program pelatihan untuk setiap pelatihan, adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri oleh anak, adanya input belajar yang ditetapkan dan dicari sendiri. Kegiatan-kegiatan itu dijalankan oleh anak, dengan ataupun tanpa bimbingan, adanya kegiatan evaluasi diri (*self evaluation*) yang dilakukan oleh sendiri sendiri, adanya kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani, adanya *past experience review* atau *review* terhadap pengalaman pengalaman yang telah dimiliki anak, adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi anak, serta adanya kegiatan belajar aktif.

#### B. Pelaksanaan Kegiatan

##### 1. Penyampaian Materi Kewirausahaan

Kegiatan yang dilakukan adalah penyampaian materi terkait kewirausahaan dan cara berwiraushawan diusia muda. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok.

Pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan untuk diterapkan guna menambahkan jumlah yang berwirausaha dan mengurangi tingkat pengangguran disuatu wilayah. Manfaat yang diperoleh dari pendidikan kewirausahaan yaitu memberikan bekal keterampilan dan juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Rancangan atau kecakapan hidup yang perlu di integrasikan dan dipadukan dalam kegiatan social sehingga dapat memecahkan dan mengatasi problem kehidupan bermasyarakat. Perlunya kecakapan hidup (*life skills*) menjadi salah satu alternative dalam pembaharuan pendidikan untuk mengatasi tuntutan masa depan. Peserta sangat aktif bertanya dalam penyampaian wiraushawan yang telah dijelaskan pemateri ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 3 Kegiatan Penyuluhan dan Motivasi Kewirausahaan

Kegiatan ini bertujuan sebagai dasar pemahaman untuk membuka wawasan anak Panti Asuhan Aisiyah Pangkalpinang terkait kewirausahaan.

## 2. Pelatihan Keterampilan Pembuatan Produk

Sejalan dengan jiwa kewirausahawan yang mampu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui kreativitas serta kemandirian dalam menciptkana peluang dan menghadapi tantangan hidup di era milenial. Seorang wurausha perlu menumbuhkan jiwa kemandiran anak-anak panti asuhan aisiyah. Pelaksana kegiatan tahap keterampilan produk dilakukan oleh peserta dan didampingi narasumber dan mahasiswa yang mendampingi. Pada pelatihan ini keterampilan yang dijadikan dasar dalam membuat produk makanan dessert box tentunya dibutuhkan kreativitas yang tinggi. Sebanyak 25 anak panti asuhan memperhatikan ketika penyampaian materi dan melakukan Tanya jawab dengan antusias. Pemateri yang melakukan praktik pembuatan deserrt yaitu pembuatan dessert setup roti tawar, dan pudding cokelat dengan topping fla. Setiap arahan dari pemateri dilaksanakan dengan baik sehingga hasil yang diperoleh juga baik.



Gambar 5 Pendampingan Pembuatan Produk Dessert

## 3. Penyuluhan dan Pelatihan Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran Hasil Produk

Pemasaran produk di masa pasca pandemic memerlukan pemerhatian yang khusus. Oleh karena itu di adakan kegiatan pelatihan pengemasan setelh pembuatan produk yang memberikan wawasan baru kepada anak panti asuhan aisiyah pangkalpinang mengenai teknik pemasaran secara langsung dan online. Salah satu platform yang dikenal adalah social media Instagram, Facebook, dan Whatshapp. Anak panti asuhan diberikan wawasan tentang cara menggunakan Instagram, Facebook, dan Whatshapp untuk memasarkan produk dessert. Kegiatan ini diikuti oleh 26 peserta yang dilaksanakan di ruangan pertemuan panti asuhan aisiyah pangklapinang.



Gambar 9 Hasil Produk Dessert

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan sociopreneur kewirausahaan anak panti asuhan aisyyiah pangkalpinang berjalan dengan lancar dan direspon positif oleh warga panti asuhan aisyyiah pangkalpinang. Anak-anak panti asuhan sangat antusias mendengarkan materi dari narasumber dan melakukan praktik pembuatan produk dessert berupa setup roti tawar dan puding cokelat dengan topping fla. Warga panti asuhan aisyyiah pangkalpinang juga mmeberikan respon yang baik dan berharap kegiatan ini tidak hanya berlangsung saat kegiatan pengabdian saja, dan juga dilanjutkan untuk mengembangkan keahlian anak-anak panti asuhan aisyyiah pangkalpinang.

### SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan beberapa saran yang diajukan untuk perbaikan adalah, perlu diadakan kegiatan lanjutan tentang bagaimana cara membuka bisnis dibidangn kreasi makanan, dan bagaimana perlunya kerjaana secara intensif serta membentuk kelompok-kelompok dan memberikan bekal pengeahuan bagaimana seharusnya membina dan memberdayakan para remaja anak-anak panti.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Augustinah, F. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dialektika* Volume 4, Nomor 2.
- Basrowi. (2011). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi (Cet.1)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Eliyatiningsih, E., & Etikasari, B. (2017). Pembinaan Sociopreneur sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Anak Yatim di Yayasan Raudlatul Akbar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Prosiding*.
- Fetty, E. M.S., & Vita, V. (2012). Pentingnya Akuntansi Keuangan Bagi Organisasi Nirlaba (Studi Kasus pada Kubca Samakta). *Research Report-Humanities and Social Science*, 1.
- Haris, M. (2009). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Listiyorini, H. (2012). Komponen dan dampak sosial entrepreneurship dalam upaya revitalisasi budaya dan industri batik lasem kabupaten Rembang. *Dinamika Kepariwisata*, XI (2) : 48-57
- Masturin. (2015). Model pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan sosial entrepreneurship: analisis ketokohan para pewirausaha sosial. *Inferensi: Jurnal Peneltian SosialKeagamaan*. 9(1) : 159-182.
- Permatasari, M.F. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Bagi Umkm Di Kecamatan Kedungring, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, vol 4 no 1. halaman 91-99.
- Santos, F. M. (2012). A Positive Theory of Social Entrepreneurship. *Journal of Business Ethics*, 111(3): 335-351.
- Suhartini. (2014). Analisis Karakteristik dan Perilaku Social Entrepreneur Posdaya Kreatif di Kecamatan Bogor Barat. *Skripsi: Institut Pertanian Bogor*